



Volume 8 No. 4 Oktober 2023

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI MATERI KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA

Muhammad Idul¹, La Ode Amaluddin², La Ode Nursalam³

¹Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: idualrasyidmuhammad@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laode.amaluddin@uho.ac.id

³Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laodenursalam77@gmail.com

(Received: 3 Juli 2023; Accepted: 23 September 2023; Published: 2 Oktober)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

ABSTRACT

One of the problems at Senior High School 9 Kendari is the low value of student learning outcomes caused by teaching methods that still apply conventional and teacher-centred methods. The objectives of this research are: 1) to describe the description of student learning activities taught using the Guided Inquiry learning model; 2) describe the description of the teacher's teaching activities using the Guided Inquiry learning model; and 3) describe the picture of improving learning outcomes for class XI IPS 1 students at SMAN 9 Kendari who were taught using the Guided Inquiry learning model on Indonesian Cultural Diversity material. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles. Based on the data analysis, it can be concluded that: 1) the learning activity of students in cycle I was 2.52 and increased in cycle II to 3.07; 2) teacher teaching activity in cycle I was 2.97 increasing to 3.27 in cycle II; and 3) student learning outcomes in cycle I was 79% increased to 85% or as many as 28 students out of 34 students had completed.

Keywords: learning outcoms; Guided Inquiry learning model; Geography

ABSTRAK

Salah satu permasalahan di SMA Negeri 9 Kendari adalah rendahnya nilai hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pengajaran yang masih menerapkan metode konvensional dan berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan gambaran aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing; 2) mendeskripsikan gambaran aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing; dan 3) mendeskripsikan gambaran peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 9 Kendari yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Keragaman Budaya Indonesia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus.. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan yaitu: 1) aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 2,52 dan meningkat di siklus II menjadi 3,07; 2) aktivitas mengajar guru pada siklus I adalah 2,97 meningkat menjadi 3,27 di siklus II; dan 3) hasil belajar siswa pada siklus I adalah 79% meningkat menjadi 85% atau sebanyak 28 orang siswa dari 34 orang siswa telah tuntas.

Kata kunci: hasil belajar; model pembelajaran Inkuiri Terbimbing; Geografi.

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu wahana yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu manfaat mengembangkan bakat serta kepribadian. Pendidikan berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitasnya. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik (Wijayanti, 2016). Tujuan akhir proses pembelajaran adalah mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Uno (2016) hasil belajar adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru Geografi di SMA Negeri 9 Kendari terhadap proses pembelajaran di kelas, terlihat bahwa pembelajaran Geografi masih banyak menggunakan pola pembelajaran yang berupa hafalan dan proses pembelajarannya masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang mampu mengembangkan pemikirannya terhadap materi yang disajikan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan siswa di mana siswa hanya menulis dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akhirnya siswa sulit memahami materi yang diajarkan dan tidak mampu menyelesaikan soal-soal beragam yang diberikan guru. Hal ini

diduga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Geografi siswa di SMA Negeri 9 Kendari, khususnya pada materi Keragaman Budaya Indonesia.

Penguasaan siswa pada materi ini tergolong rendah dan sedang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dua tahun terakhir, mulai dari tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebesar 55, tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebesar 60 dan tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebesar 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 9 Kendari yaitu 75. Nilai ini perlu mendapatkan perhatian dari guru mata pelajaran Geografi agar tujuan proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Hal ini tentunya dapat tercapai jika ada kriteria atau kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

Adapun penyebab permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu, guru belum sepenuhnya membimbing siswa agar lebih aktif secara penuh dan merata dalam proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 yang ditetapkan di SMA Negeri 9 Kendari. Hal itu tentu tidak memberi umpan balik secara merata dari keseluruhan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model atau metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keaktifan siswa. Oleh sebab itu guru dapat menggunakan model atau metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat membangkitkan keaktifan pada saat proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperbaiki hasil belajar siswa, maka peneliti mencoba menerapkan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). Model Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari secara sistematis, kritis, dan logis dengan bantuan pertanyaan panduan sehingga dapat memunculkan sikap ilmiah peserta didik (Dewi dkk., 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan gambaran aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Keragaman

Budaya Indonesia; 2) mendeskripsikan gambaran aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Keragaman Budaya Indonesia; dan 3) mendeskripsikan gambaran peningkatan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Keragaman Budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Daryanto (2014) penelitian PTK merupakan suatu jenis

penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini menjelaskan proses maupun hasil yang dilakukan peneliti di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas XI IPS pada materi Keragaman Budaya Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kendari, yang beralamat di Jln. Pangeran Diponegoro No. 108, Punggaloba, Kec. Kendari Barat, Kota Kendari. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Google Earth,2023)

Desain dan Variabel Penelitian

Desain penelitian ini dikaji melalui dua siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam tahap-tahap yang sistematis. Variabel dalam penelitian dibagi atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model Inkuiri Terbimbing sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Geografi siswa.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 9 Kendari yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Data mengenai aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan untuk siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data mengenai hasil belajar Geografi juga diambil dengan menggunakan tes hasil belajar (tes siklus) dengan bentuk objektif pilihan

ganda yang mencakup semua indikator pembelajaran pada siklus I dan II.

Keterangan:

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, lembar observasi dan dokumentasi. Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek untuk pemenuhan tugas-tugas kognitif. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan berupa hasil kegiatan siswa berupa foto, arsip, dokumentasi sejarah sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai aktivitas siswa serta kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyajikan hasil belajar siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa, nilai aktivitas mengajar guru, dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa.

1. Menentukan Hasil Belajar Siswa

Menurut Purwanto (2013) menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$NP \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Hasil belajar
- R = Skor yang diperoleh
- SM = Skor maksimum ideal

2. Menentukan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar, peneliti melakukan penjumlahan skor yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar oleh Arikunto (2013) dapat dirumuskan:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- M = Rata-rata hasil belajar
- $\sum x$ = Jumlah skor yang dijawab oleh seluruh siswa
- N = Jumlah peserta tes

3. Menentukan Aktivitas Mengajar Guru

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus (Trianto, 2011).

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- S = Nilai persen yang dicari
- R = Jumlah skor aktivitas guru
- N = Skor maksimum aktivitas guru

4. Menentukan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar maka menggunakan persentase yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan rumus menurut Sudijono (2011).

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase ketuntasan belajar siswa
- f = Jumlah skor siswa
- N = Jumlah siswa

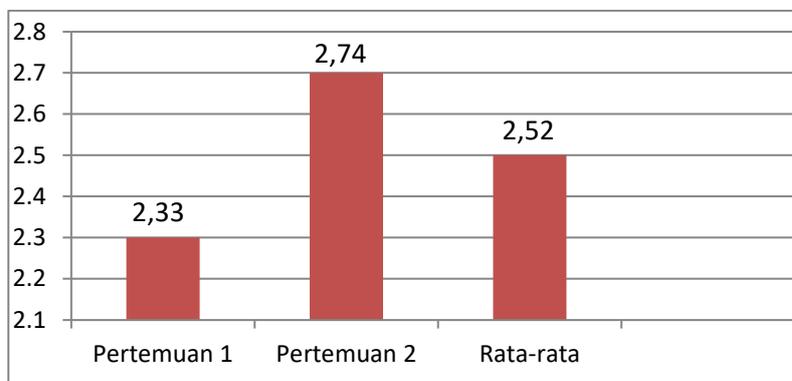
Penjelasan kategori rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut; 1) sangat baik jika dalam satu kelompok terdapat empat sampai lima siswa atau semua siswa mampu menerapkan satuan aktivitas yang dinilai; 2) baik jika dalam satu kelompok terdapat tiga sampai empat siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai; 3) cukup jika dalam satu kelompok terdapat tiga sampai empat siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang akan dinilai; 4) kurang jika dalam satu kelompok terdapat empat sampai lima siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang akan dinilai.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dianalisis adalah aktivitas belajar siswa pada siklus I, siklus II dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Aktivitas mengajar guru juga dianalisis pada penelitian ini.

1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa yang dinilai terdiri dari skor pertemuan 1, 2, dan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I. Data hasil aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pertemuan I dan II dapat dilihat pada Gambar 2.

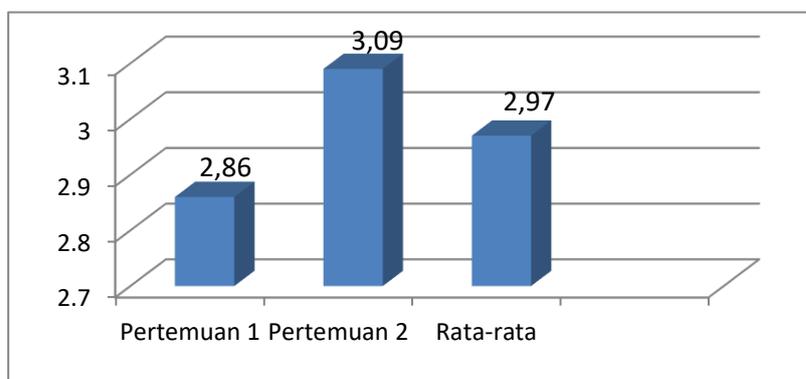


Gambar 2. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 2 di atas, hasil aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Kendari dikategorikan cukup karena belum memenuhi KKM yaitu 3,0. Pada pertemuan 1 nilai aktivitas belajar siswa meningkat di pertemuan 2 yaitu dari 2,33 menjadi 2,74. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai nilai 2,52.

2. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Aktivitas mengajar guru yang dinilai pada siklus I yaitu skor pertemuan 1, pertemuan 2, dan nilai rata-rata aktivitas mengajar guru. Gambaran rata-rata aktivitas mengajar guru selama pembelajaran pada siklus I di pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Berdasarkan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru masih dikategorikan cukup karena belum mencapai KKM yaitu 3,0. Pada pertemuan 1 nilai aktivitas mengajar guru meningkat di pertemuan 2 yaitu dari 2,86 menjadi 3,09. Skor rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I hanya mencapai 2,97 dan ini masih dikategorikan cukup meskipun hampir mendekati skor ketuntasan minimal yaitu 3,0.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Kendari pada Materi Keragaman Budaya Indonesia diperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada akhir siklus I. Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagaimana disajikan Tabel 1 berikut di bawah ini.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Jumlah	Persentase	Ketuntasan Belajar
0-75	12 orang	21%	Belum Tuntas
75-100	22 orang	79%	Tuntas
Jumlah	34 orang	100%	

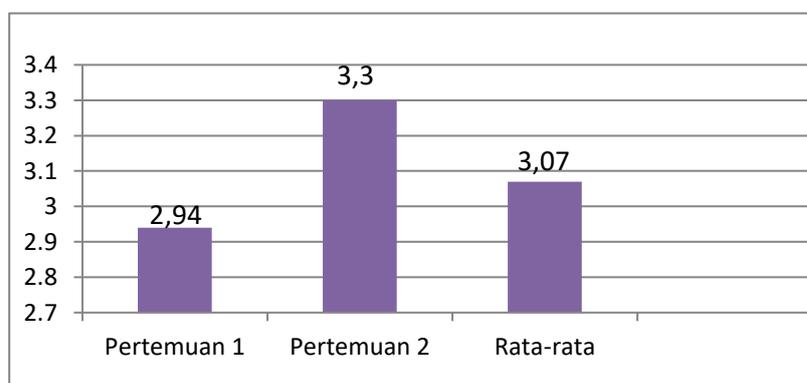
Keterangan		
Tuntas		22 orang
Belum Tuntas		12 orang
Nilai Rata-Rata		79,23
Nilai Maksimum		96
Nilai Minimum		53
Persentase Ketuntasan		79%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 12 orang atau setara dengan 21% yang memperoleh skor di bawah KMM yaitu 75. Sedangkan yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 orang atau setara dengan 79%.

4. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

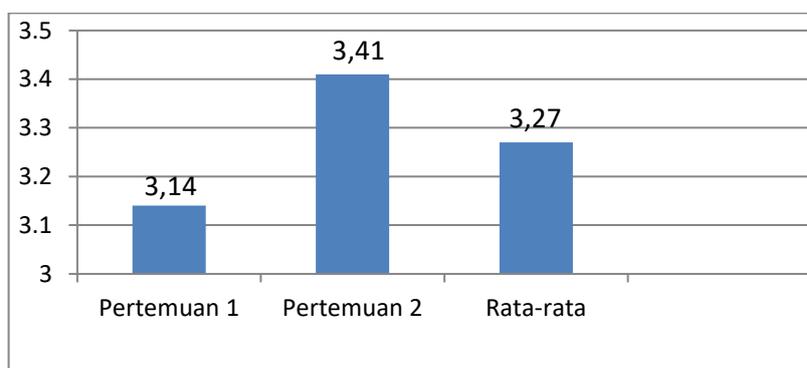
Analisis data ketuntasan hasil belajar siswa yang dinilai pada siklus II. Gambaran rata-rata aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

**Gambar 4.** Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 di atas, maka diketahui bahwa aktivitas belajar siswa telah memenuhi KKM yaitu 3,0 dengan nilai aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 3,07 yang dikategorikan baik. Pada siklus II terlihat bahwa setiap aktivitas belajar yang dinilai telah mengalami peningkatan.

5. Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Aktivitas mengajar guru yang dinilai pada siklus I yaitu skor pertemuan 1, pertemuan 2, dan nilai rata-rata aktivitas mengajar guru. Gambaran rata-rata aktivitas guru selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 5.

**Gambar 5.** Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Berdasarkan Gambar 5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru telah memenuhi KKM yaitu 3,0 karena pada proses pembelajaran siklus II skor rata-rata aktivitas guru mencapai 3,27 dan termasuk pada kategori baik.

6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada Siklus II juga dianalisis pada penelitian ini. Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Jumlah	Persentase	Ketuntasan Belajar
0-75	6 orang	15%	Belum Tuntas
75-100	28 orang	85%	Tuntas
Jumlah	34 orang	100%	
Keterangan			
Tuntas		28 orang	
Belum Tuntas		6 orang	
Nilai Rata-Rata		85	
Nilai Maksimum		95	
Nilai Minimum		70	
Persentase Ketuntasan		85%	

Sumber: Hasil Data Analisis Primer 2023.

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor antara 0-75 berjumlah 6 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 15% sedangkan siswa yang telah memperoleh skor antara 75-100 berjumlah 28 orang dengan persentase ketuntasan 85%. Hasil ini sudah jauh lebih baik jika dibandingkan dengan skor perolehan siswa pada siklus I.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai minimum sebesar 53; nilai maksimum 96; rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,23. Secara klasikal dari 34 siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 24 siswa atau 79% yang mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan nilai KKM Geografi yang ditentukan oleh sekolah. Selain itu, terdapat 12 orang siswa dengan persentase sebesar 21% yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Persentase ketuntasan pada siklus I ini masih jauh dari target peneliti yaitu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal minimal 80%.

Data tersebut terlihat bahwa dalam pembelajaran ini tampak siswa kurang membaca buku teks yang terkait dengan materi yang dipelajari dan juga siswa kurang aktif dan kurang kompak dalam mengerjakan LKPD. Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar siswa pada siklus I, guru mata pelajaran dan peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar agar pada siklus selanjutnya siswa yang memenuhi ketuntasan

belajar dapat meningkat lagi seperti yang diharapkan.

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siswa memperoleh nilai minimum 70; nilai maksimum 95 nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85. Terdapat banyak 28 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 85% sedangkan jumlah siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM atau yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 6 orang siswa atau 15% yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II target ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai yaitu 80%. Keberhasilan hasil belajar siklus II memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fince dkk. (2020) bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Geografi siswa dari siklus I sebanyak 60% meningkat pada siklus II menjadi 80%. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2010).

Menurut Hosnan (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran Inkuiri Terbimbing berpengaruh dalam membangun kemampuan berpikir secara responsif, sistematis serta logis. Slameto (2010) juga memaparkan hal yang sama bahwa guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Bloom, 2017). Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Jika ranah kognitif berubah maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) gambaran aktivitas belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh dari aktivitas siswa sebesar 2,52 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 3,07 dengan kategori baik pada siklus II; 2) gambaran aktivitas mengajar guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh dari aktivitas mengajar guru sebesar 2,97 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 3,27 dengan kategori baik pada siklus II; 3) hasil belajar Geografi siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dari siklus I hasil belajar siswa sebesar 79% menjadi meningkat 85% pada siklus II. Dengan demikian menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Adapun saran pada penelitian ini adalah: 1) bagi sekolah, khususnya SMA Negeri 9 Kendari dapat menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Geografi; 2) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberi informasi lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan

dalam menerapkan pembelajaran tersebut. Selain itu pada kesempatan berikutnya, peneliti agar memberikan hasil yang lebih jauh optimal dari penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terkhusus kepada Bapak Dr. La Ode Amaluddin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II serta *reviewers* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom. (2017). *Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, K, Sadia, W., dan Ristiati, N. P. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu dengan Setting Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kinerja Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1). 1-11.
- Fince, W. O., Surdin, Nursalam, L. O dan Andrias. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Geografi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di SMAN 1 Kontunaga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 5(2). 168-178.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Di SD*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Uno, B. H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Wijayanti. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Basic Education*, 5(34), 3-227.